MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA DADU FLANEL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ALHIDAYAH 02 KENDALREJO KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Srajana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG PAUD

OLEH:

ISMI FADILAH
NPM: 12.1.01.11.0427

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
2016

Skripsi oleh:

ISMI FADILAH
NPM: 12.1.01.11.0427

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA DADU FLANEL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL HIDAYAH 02 KENDALREJO KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi	LINDA DWIYANTI, M.Pd
NIDN : 0717015501	NIDN : 0707079101

Skripsi oleh:

ISMI FADILAH
NPM: 12.1.01.11.0427

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA DADU FLANEL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL HIDAYAH 02 KENDALREJO KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi
2. Penguji I : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
3. Penguji II : LINDA DWIYANTI, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr.Hj.Sri Panca Setyawati M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA DADU FLANEL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ALHIDAYAH 02 KENDALREJO KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR

Ismi Fadilah
12.1.01.11.0427
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Ismifadilah478@gmail.com

Pembimbing I — Drs. Kundjojo, M.Pd, M.Psi

Pembimbing II — Linda Dwiyanti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran dalam bidang kognitif khususnya dalam mengenal warna masih kurang optimal, hal ini disebabkan karena media dan metode yang digunakan kurang menarik, sehingga anak-anak cenderung cepat bosan dan suka bermain sendiri, sehingga hasil belajarnya juga masih rendah. Permasalahan penelitian ini adalah Apakah penerapan metode bermain dadu flanel dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Al Hidayah 02 Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?Penelitian ini menggunakan menggunkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Al Hidayah 02 Kendalrejo. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, Instrumen penilaian mengenal warna anak dan instrumen proses pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Melalui siklus tindakan pembelajaran melalui bermain media dadu flanel terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Al Hidayah 02 Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan: (1) Untuk guru apabila mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan anak, diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba metode-metode atau media-media baru yang bervariasi.(2) Untuk kepala sekolah TK Al Hidayah 02 Kendalrejo diharapkan untuk memfasilitasi media dadu flanel di lembaganya karena sudah terbukti dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna. (3) Untuk penelitian yang serupa hendaknya lebih dikembangkan lagi sehingga ada perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Kunci:Mengenal warna, media dadu flanel

A. Latar Belakang

Berdasarkan observasi pada anak kelompok A di TK Al Hidayah 02 masih sekitar 40% kemampuan kognitif yang berkembang, khususnya dalam dalam mengenal warna. Dari jumlah 24 anak terdapat 14 anak kesulitan mengenal warna. Penyebab dari hal tersebut adalah media dan metode yang digunakan menggunakan kurang menarik, sehingga anak-anak cenderung cepat bosan dan main sendiri. Selama ini metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas.

Dari paparan di atas, maka alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik, media yang digunakan tidak berbahaya bagi anak dan sesuai dengan kebutuhan tema; (2) pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan cara mengajak anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran dilakukan sambil bermain, dengan kegiatan bermain tanpa disadari anak telah belajar tanpa harus dipaksa untuk memahami sesuatu. Dari beberapa alternatif tersebut maka media sangat berperan dalam meningkatkatkan kemampuan belajar anak.

Beberapa alternatif penyelesaian dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna, salah satunya melalui Media Dadu Flanel. Bahan yang digunakan dalam pembuatan dadu flanel ini adalah kardus bekas pakai, yang di bentuk kubus dengan sisi 15 cm, dimana setiap sisinya di tempeli kain flanel dengan warna yang berbeda yang di sertai kantong atau saku untuk menaruh kertas warna warni di dalamnya. Adapun cara menggunakanya yaitu dengan melempar dadu tersebut lalu menebak warna yang posisinya di atas dan mengurutkan warna yang tersimpan dalam saku tersebut. Alasan peneliti memilih Media Dadu Flanel adalah dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, dengan bermain sambil belajar anak dapat mengenal warna; (2) berpusat pada anak, dalam pembelajaran anak secara langsung aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) anak akan belajar mengenal warna secara sukarela tanpa merasa dipaksa atau terpaksa. Pembelajaran melalui Media dadu flanel diharapkan aktifitas mengurutkan warna dan menyebutkan warna akan berkembang. Pembelajaran ini diharapkan anak lebih aktif ketika bermain, sehingga tanpa disadari anak telah belajar dan bisa berpartisipasi dalam pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus (Arikunto, 2010:137). Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : penyusunan rencana tindakan,

pelaksanaan tindakan , observasi /pengamatan dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan akan menjadi landasan bagi langkah-langkah berikutnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dan peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan duigunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
b. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
c. Menyiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar tentang mengenal warna
d. Menyiapkan media dadu flanel.
e. Menyiapkan format penilaian kemampuan anak dalam mengenal warna.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah perencanan tindakan selesei di buat maka tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan mengenal warna melalui media dadu flanel. Kegiatan di dasarkan pada rencana yang sudah dibuat sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Agar pelaksanan tindakan dapat berlangsung secara terarah perlu memperhatikan prinsip seperti yang di sebutkan Hopkins (dalam IGK Wardhani, 2008:2.13) yaitu:

a. Pekerjaan guru yang utama adalah mengajar dan membimbing
b. Cara pengumpulan data jangan samapai banyak menyita waktu.
c. Metodologi yang diterapkan haruslah reliabel atau handal
d. Masalah yang ditangani guru haruslah sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru
e. Sebagai peneliti, guru harus memperhatiakan aturan atau etika yang terkait dengan tugas-tugasnya.
f. PTK harus mendapat dukungan dari seluruh personil sekolah

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, sehingga keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat ini untuk

melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi (Arikunto, 2010:139).

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi lebih tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesei melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan siswa-siswi yang diajar, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dari sini kita bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang baru saja kita lakukan. Sehingga peneliti bisa melakukan perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2010:140).

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini digunakan untuk acuan apakah peneliti sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai atau belum dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian yang telah disediakan.

a. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna dengan menggunakan media dadu flanel.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda (¬¬) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{ bintang yang diperoleh}}{\sum \text{ seluruh anak}} \times 100$$

Keterangan :
P= Presentase

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak (jumlah anak yang memperoleh bintang 3dan 4) antara waktu pra tindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Norma pengujian hipotesis tindakan adalah jika ada peningkatan ketuntasan belajar mulai pra tindakan sampai siklus 3 mencapai taraf penguasaan minimal 75% maka tindakan guru dinyatakan berhasil dan hipotesis tindakan dinyatakan diterima.

C. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Al Hidayah 02 Kendalrejo didirikan pada tahun 1968 yang beralamatkan Jalan

Masjid No.13 Dusun Bendelonje Desa Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. TK ini di bawah naungan muslimat yaitu Yayasan Bina Bhakti Wanita. Dengan bangunan gedung yang seluas ± 100 m2 memiliki satu ruang kantor, satu ruang dapur, satu gudang dan dua ruang kelas yang terdiri dari kelas A dan kelas B.

Pada tahun ajaran 2015-2016, TK Al Hidayah 02 memiliki 3 guru dengan jumlah peserta didiknya 46 anak, terbagi menjadi kelompok A 24 anak dengan 10 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, untuk kelompok B 22 anak, dengan 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Pada pra siklus bahwa persentase anak yang mampu mengenal warna mendapatkan bintang satu (┌┐) sebesar 35 % atau sebanyak 8 anak, persentase anak yang mendapatkan bintang dua (┌┐┌┐) sebesar 25% atau sebanyak 6 anak, dan persentase anak yang mendapatkan bintang tiga (┌┐┌┐┌┐) sebesar 40 % atau sebanyak 10 anak dan masih belum ada anak yang mendapatkan bintang empat.

Pada siklus I menjelaskan bahwa persentase anak yang mampu mengenal warna mendapatkan bintang satu (┌┐) sebesar 25 % atau sebanyak 6 anak, persentase anak yang mendapatkan bintang dua (┌┐┌┐) sebesar 21% atau sebanyak 6 anak, dan persentase anak yang mendapatkan bintang tiga (┌┐┌┐┌┐) sebesar 42% atau sebanyak 10 anak dan yang mendapatkan bintang empat (┌┐┌┐┌┐┌┐) sebesar 12% atau sebanyak 3 anak.

Pada siklus III diketahui kemampuan mengenal warna dari data yang diperoleh sebelum pelaksananan tindakan (pra tindakan) dan pelaksanaan tindakan siklus I terjadi peningkatan, persentase kemampuan mengenal warna pada siklus I sebesar 55% ada peningkatan sebesar 15% dari persentase kemampuan mengenal warna pada pra tindakan. Sehingga dapat di ambil kesimpulan berdasarkan perolehan persentase pada siklus I belum mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal warna pada siklus I dikategorikan kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan persentase kemampuan mengenal warna sebesar 55% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK Al Hidayah 02 Kendalrejo pada pra tindakan masih rendah yaitu 40 % kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

D. Pembahasan dan Kesimpulan

Hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan mengenal warna melalui bermain dadu flanel pada siklus II, menunjukkan persentase 70%. Dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran mengenal warna melalui bermain dadu flanel belum mencapai ketuntasan belajar,

tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal pada siklus III peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan keleluasan bagi anak dalam melakukan kegiatan bermain dadu flanel untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna yaitu dengan membagi jumlah anak menjadi tiga kelompok untuk berkompetisi. Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam pembelajaran mengenal warna dengan bermain dadu flanel pada siklus III menunjukkan persentase 85%. Maka kegiatan pembelajaran pada siklus III ini, anak telah mencapai ketuntasan belajar. Ini terbukti dari hasil kemampuan anak dalam mengenal warna telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal warna dengan menggunakan media dadu flanel pada anak kelompok A TK Al Hidayah 02 Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* First Edition. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gendrowati, Fitri. 2014. *Kreasi Flanel Keren Cantik Nan Unik*. Jakarta: Dunia Kreasi.

Hariwijaya, M. 2009. *Paud Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini.* Yogyakarta:Mahadhika Publishing.

Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK.* First Edition. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nugraha, Ali. 2007. *Dasar-Dasar Matematika Dan Sains*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sarijatun. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Melaui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok A RA Kusuma Mulia Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UN PGRI

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009.*Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutama, I Wayan. 2012.*Penelitian Tindakan Kelas Dan Karya Ilmiah PAUD*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Malang:UNM

Wardhani, IGAK.2008**.** *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaman, Badru, dkk. 2010. *Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaida, Nova Mahratu. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penggunaan Video Percobaan Campur Warna Pada Anak Kelompok A TK Kuntum Kencana Kota Kediri*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UN PGRI